

Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Pancasila berbantuan Media *Monkatar* di SDN Panggung Lor

Nuning Hardi Yanti¹, Henry Januar Saputra², Catur Prasetiawati³, Deny Susilowati⁴

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Semarang Timur, 50332

^{3,4}SD Negeri Panggung Lor, Panggung Lor, Semarang Utara, 50179

*nuninghardiyanti98@gmail.com

ABSTRAK

Siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga minat belajar siswa masuk dalam kategori kurang. Selain itu dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan media *monkatar* di SDN Panggung Lor. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Panggung Lor yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan media *monkatar* di SDN Panggung Lor mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari rata-rata minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan media *monkatar* dengan persentase 82,10% dengan kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 62,50\%$ dengan kategori baik.

Kata kunci: Minat, Belajar, Monopoli

ABSTRACT

Students experience difficulty in accepting the material presented by the teacher so that students' interest in learning falls into the deficient category. Apart from that, in the learning process teachers have not used learning media that can attract students' interest in learning. The aim of this research is to describe the increase in learning interest of class IV students in the Pancasila Education subject with the help of Monkatar media at SDN Panggung Lor. This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles. The subjects in this research were 29 grade IV students at SDN Panggung Lor. Data collection techniques use observation, interviews and questionnaires. The results of the research show that fourth grade students' interest in learning in the Pancasila Education subject assisted by Monkatar media at SDN Panggung Lor has increased. This is proven by the average interest in learning for class IV students in the Pancasila Education subject assisted by Monkatar media with a percentage of 82.10% in the very good category and has achieved the predetermined success indicator, namely $\geq 62.50\%$ in the good category.

Keywords: Interest, Study, Monopoly

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara siswa dan pendidik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan terjadi proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara, dan

mendidik (Hanum, 2017). Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Yanti, et.al, 2023). Selain itu sekolah juga dapat mengubah cara berpikir, pola hidup, kebiasaan, dan tata cara pergaulan.

Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh beberapa factor salah satunya yaitu guru. Guru dalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya pembelajaran yang menyenangkan akan memunculkan minat belajar siswa. Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan. Hal ini sejalan dengan Ricardo & Meilani (2017) yang menyatakan minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas rasa ketertarikan, rasa senang, perhatian dan keinginan siswa untuk belajar tanpa ada yang menyuruh. Melalui minat belajar pula akan berimbas pada prestasi siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang besar akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2009: 57).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru di kelas IV SDN Panggung Lor pada tanggal 20 Juli 2023, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga minat belajar siswa masuk dalam kategori kurang dengan persentase 38,10%. Hal ini juga dibuktikan dari hasil angket yang memperoleh persentase 38,88% dengan kategori kurang. Selain itu dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran konkret dapat membantu menarik minat belajar siswa sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi (Zubaidah, et.al, 2023). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan

yaitu monopoli. Monopoli merupakan salah satu permainan yang dimainkan lebih dari dua orang (Ardhani, et.al, 2021). Monopoli merupakan suatu permainan papan, di mana para pemain berkompetisi untuk mengumpulkan kekayaan melalui suatu sistem permainan dengan cara mengambil giliran untuk melemparkan dadu dan bergerak di petak yang tersedia pada papan permainan dengan mengikuti bilangan yang diperoleh dari lemparan dadu tadi beserta menjawab pertanyaan yang tersedia pada petak (Umayah, 2019). Pada penelitian ini peneliti melakukan modifikasi terhadap media monopoli yang digunakan dengan mengubah kotak-kotak pada monopoli dengan angka, kemudian terdapat kartu pertanyaan, kartu kesempatan dan kartu tantangan di dalam monopoli yang digunakan untuk penelitian.

Menurut (Mashuri et al., 2019:122) model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) adalah model yang merangsang siswa untuk menganalisis masalah, memperkirakan jawabannya, mencari data, menganalisis data dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah.

Menurut Fauzia, H. A. (2018) model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik secara langsung.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Pancasila menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Ibda, 2012). Pendidikan Pancasila berisi elemen :

Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka dapat disimpulkan pendidika Pancasila adalah cara pembelajaran dalam upaya menanamkan atau mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2021) menunjukkan media pembelajaran berbasis permainan monopoli dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbantuan Media Monkatar di SDN Panggung Lor”.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus menggunakan model menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2011). Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV di SDN Panggung Lor Kecamatan Semarang Utara Kabupaten Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada setiap siklusnya memiliki empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan ini peneliti akan menyusun rancangan penelitian untuk memecahkan permasalahan yang ada, setelah itu pada tahap tindakan peneliti akan melaksanakan rancangan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru mengamati minat belajar siswa. Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada penelitian dan melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Sugiyono (2016: 203) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Peneliti melibatkan teman sejawat dalam melakukan observasi minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Sugiyono (2016: 317) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194). Angket juga sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar atau minat belajar, dengan menggunakan angket jauh lebih praktis dan menghemat waktu dan tenaga.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil observasi dan angket minat belajar siswa. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara terkait minat belajar siswa. Adapun untuk menghitung atau memperoleh nilai angka dari observasi dan angket dalam meningkatkan minat belajar peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Aqib,dkk (2014:41)

Kriteria penilaian observasi dan angket minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan media *monkatar* ditentukan dengan interval sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Angket Minat Belajar Siswa

Skor	Interval	Kategori
65-80	81,26%-100%	Sangat baik
50-64	62,51%-81,25%	Baik
35-49	43,76%-62,50%	Cukup
20-34	25%-43,75%	Kurang

Sumber: modifikasi Arifin(2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *monkatar* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan minat belajar siswa dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi siswa. Data tentang minat belajar siswa diperoleh dari hasil observasi dan angket.

Metode observasi dan angket digunakan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan terkait empat indikator minat belajar siswa. Lembar observasi dan angket terdiri dari masing-masing 20 pernyataan dengan empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

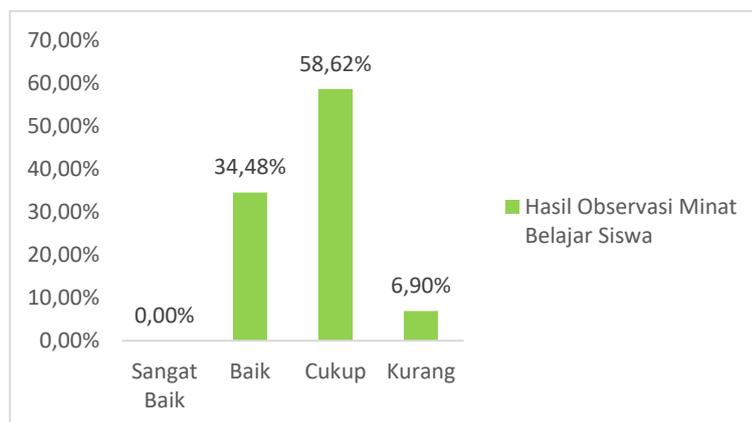
Hasil observasi minat belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	0	0
Baik	10	34,48%
Cukup	17	58,62%
Kurang	2	6,90%
Rata-rata Kategori		58,66% Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar pada siklus I sebanyak 10 siswa dengan persentase 34,48% memperoleh kategori baik, 17 siswa dengan persentase 58,62% memperoleh kategori cukup, dan 2 siswa dengan persentase 6,90% masuk ke dalam kategori

kurang. Sehingga didapatkan hasil observasi minat belajar pada siklus I rata-rata persentase sebesar 58,66% dengan kategori cukup. Analisis tabel 2 dapat dibuat dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram observasi minat belajar siswa siklus I

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa observasi minat belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase 58,66% termasuk kategori cukup, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 62,5\%$. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat

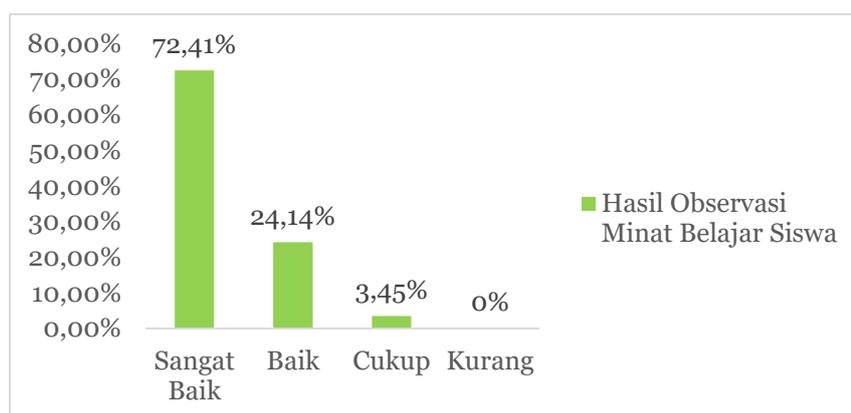
diketahui bahwa pada siklus I masih ada siswa yang bersifat individual dalam kelompok, masih ragu dalam menyampaikan pendapat, maka diperlukan adanya perbaikan pada siklus II. Data hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	21	72,41%
Baik	7	24,14%
Cukup	1	3,45%
Kurang	0	0%
Rata-rata Kategori		82,16% Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II sebanyak 21 siswa dengan persentase 72,41% memperoleh kategori sangat baik, 7 siswa dengan persentase 24,14% termasuk kategori baik, dan 1 siswa

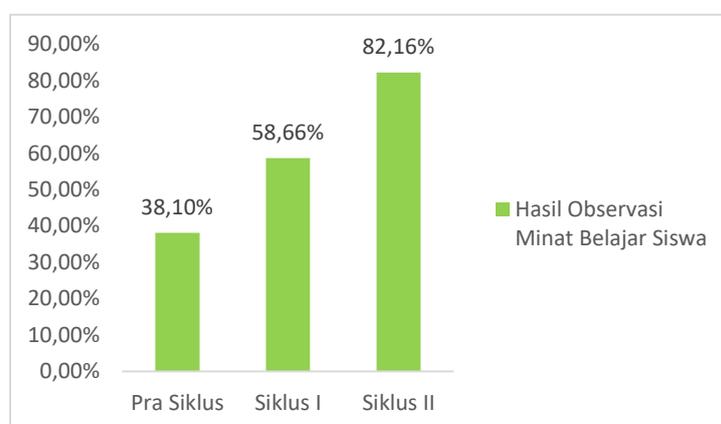
dengan persentase 3,45% termasuk kategori cukup. Dari jumlah keseluruhan, maka diperoleh persentase rata-rata 82,16% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi minat belajar siswa dapat dibuat diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Observasi Minat Belajar Siklus I

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa observasi minat belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, dengan persentase 82,16% yang termasuk dalam kategori sangat baik

dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 62,5\%$. Perbandingan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram perbandingan observasi minat belajar siswa

Untuk memperkuat hasil penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur minat belajar siswa. Hasil angket minat belajar siswa dengan berbantuan media

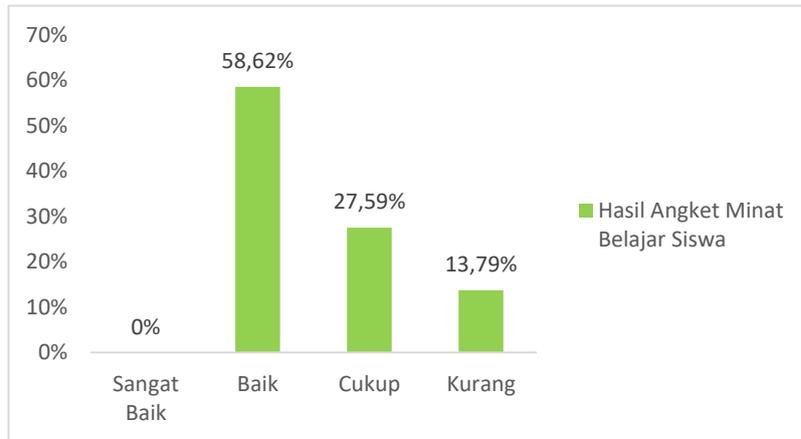
monkatar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di siklus I dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	0	0%
Baik	17	58,62%
Cukup	8	27,59%
Kurang	4	13,79%
Rata-rata Kategori		58,97% Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar pada siklus I sebanyak 17 siswa dengan persentase 58,62% termasuk kategori baik, 8 siswa dengan persentase 27,59% masuk dalam kategori cukup, dan 4 siswa dengan

persentase termasuk kategori kurang. Sehingga dari jumlah keseluruhan akan memperoleh rata-rata persentase sebesar 58,97% termasuk kategori cukup. Analisis tabel 4 dapat dibuat diagram sebagai berikut



Gambar 4. Diagram Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa pada hasil angket minat belajar siswa dengan berbantuan media *monkatar* pada siklus I memperoleh persentase rata-rata sebesar 58,97% dengan kategori cukup, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah

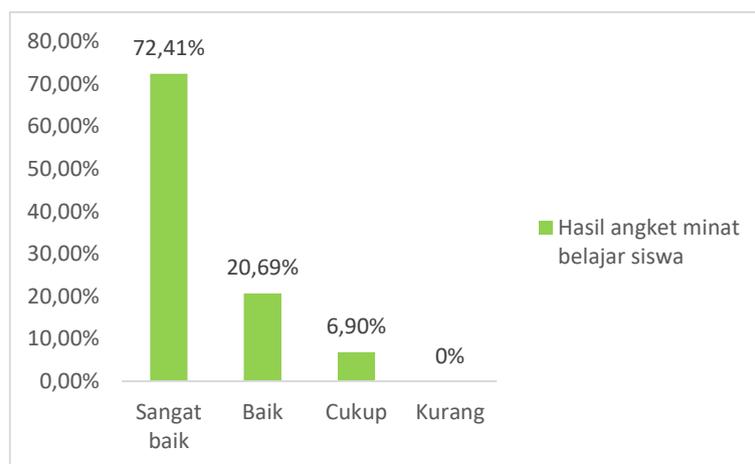
ditetapkan yaitu $\geq 62,5\%$. Maka diperlukan adanya perbaikan pada siklus II. Data angket minat belajar siswa berbantuan media *monkatar* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	21	72,41%
Baik	6	20,69%
Cukup	2	6,90%
Kurang	0	0%
Rata-rata Kategori		82,03% Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket minat belajar pada tabel di atas menunjukkan terdapat 21 siswa dengan persentase 72,41% termasuk kategori sangat baik, 6 siswa dengan persentase 20,69% termasuk dalam kategori baik, dan 2 siswa dengan

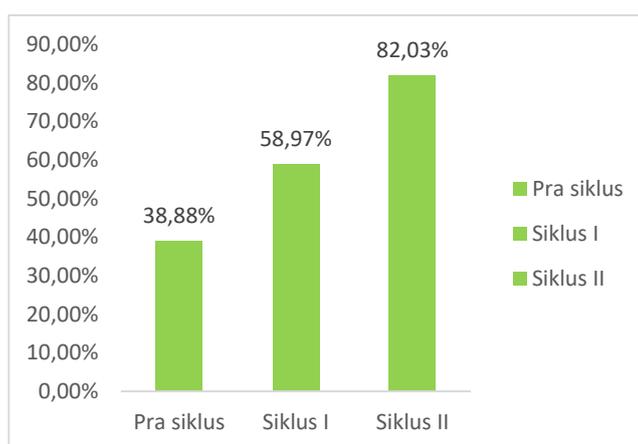
persentase 6,90% termasuk kategori cukup. Data angket minat belajar siswa pada siklus II dapat dibuat diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

Dari diagram tersebut diperoleh rata-rata persentase minat belajar siswa berbantuan media *monkatar* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebesar 82,03% termasuk kategori sangat baik, dan

telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 62,5\%$. Perbandingan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram perbandingan angket minat belajar siswa

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni'mah et.al (2020) yang menyatakan minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan media *monkatar* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Panggung Lor. Hal ini dibuktikan dengan

menggunakan media *Genially*. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata peningkatan persentase minat belajar siswa sebesar 17,94%.

peningkatan hasil minat belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I sebesar 58,66% dengan kategori cukup menjadi 82,16% dengan kategori sangat baik pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,50% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 62,50\%$

dengan kategori baik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil angket minat belajar siswa pada siklus I yang memperoleh persentase 58,97% menjadi 82,03% pada siklus II serta mengalami peningkatan sebesar 23,09% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 62,50\%$ dengan kategori baik. Sehingga diperoleh rata-rata minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbantuan media *monkatar* dengan persentase 82,10% dengan kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 62,50\%$ dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, A. D., Ilhamdi. M. L., Istiningsih, S., (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD. *Jurnal Pijar MIPA*. 16(2). 170-175.
- Aqib, Zaenal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Ibda, F. (2012). Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12(2), 338-347.
- Kurniawati, E., (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(1),1-5.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, menguatkan, dan ,mendampingi disetiap langkah saya, terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini, terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada saya, sehingga saya bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih kepada keluarga saya yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya. Terimakasih kepada Bapak /Ibu dosen yang telah membimbing saya. Terimakasih kepada guru pamong, wali kelas, pihak sekolah, serta teman-teman yang telah membantu saya dalam penelitian ini.

- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem-based learning dalam pembelajaran matematika: Upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112-125.
- Ni'mah, K. N., Warsiman, W., & Hermiati, T. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Media Genially dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Malang. *Jurnal Metamorfosa* , 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1731>
- Ricardo dan Meilani, R.I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-201.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umayah, R. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Monopoli Berbasis Paikem Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII SMP Negeri 1 Jabon. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Yanti, N. H., Nuvitalia, D., Miyono, N., Rizkiyati, N., (2023). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Sekolah

Dasar menggunakan Aplikasi
Wordwall. Ideguru: Jurnal Karya
Ilmiah Guru, 8(3). 634-638.

Zubaidah. S., Azizah. M., & Siska A. (2023).
Pengaruh Penggunaan Media Kincir
Pop Up (K-Pop) Terhadap Minat
Belajar Peserta Didik Kelas I Di SD
Supriyadi Semarang. Didaktik :
Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
9(2), 5181 - 5191.
[https://doi.org/10.36989/didaktik.v
9i2.1199](https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1199)